

KAJIAN PUISI DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS PUISI BERBASIS PENDEKATAN INKUIRI

Disusun Oleh:

Dudung Abdul Hamid dan Dede Endang Mascita

Pendidikan Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuat bahan ajar menulis teks puisi yang akan digunakan di SMA, khususnya di SMA Negeri I Sukahaji Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan untuk memperoleh data, menetapkan fokus penelitian, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas temuannya menggunakan teori dari Sugiyono, yaitu dengan memilih dan menganalisis puisi-puisi yang dimuat pada majalah Horison. Puisi-puisi yang terpilih yaitu “Rhapsodia” dan “Lagu Pop untuk E” karya Sulaiman Djaya, “Perahu” dan “Ma, 'la” karya Soni Farid Maulana, “Tiga Kwatrin Subuh”, “Diri dalam Ingatan”, “Sempadan” dan “Risalah Doa” karya Eko Putra menjadi puisi pilihan untuk dianalisis strukturnya. Puisi-puisi tersebut dipilih karena memiliki sifat religius, hal tersebut termasuk pada sikap yang dituangkan dalam penyusunan bahan ajar menulis teks puisi serta sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan sikap dari pada pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian dari analisis struktur puisi-puisi yang terpilih pada majalah Horison dimanfaatkan untuk penyusunan bahan ajar menulis teks puisi yang akan digunakan di kelas X semester I sesuai dengan KI dan KD dalam Kurikulum 2013. Setelah puisi-puisi tersebut dianalisis berdasarkan struktur fisik dan struktur batin, akhirnya diperoleh hasil analisis tersebut untuk dijadikan contoh-contoh dalam penyusunan bahan ajar menulis teks puisi. Validasi bahan ajar yang sudah disusun sudah dilakukan oleh dua orang ahli, pertama oleh dosen ahli dan yang kedua oleh pengawas mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, serta sudah dilakukan uji coba terbatas di kelas X SMA Negeri I Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Kata Kunci: struktur puisi, bahan ajar teks puisi

A. PENDAHULUAN

Puisi adalah bagian dari karya sastra. Membicarakan puisi berarti membicarakan bahasa dalam puisi. Setiap pengarang menulis puisi berdasarkan ekspresi perasaannya sehingga bahasa yang digunakan bisa dimaknai berbeda. Setiap puisi yang dibuat oleh penyair tentu memiliki makna dan arti di dalamnya yang tidak diketahui secara implisit. Puisi adalah bentuk kesusastraan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa pilihan. Puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan. Bahasa puisi tidak lugas dan objektif, melainkan berperasaan dan subjektif (Luxemburg, 1989: 71). Jadi, sesungguhnya puisi itu merupakan penghayatan kehidupan manusia totalitas yang dipantulkan oleh penciptanya dengan segala pribadinya, pikirannya, perasaannya, kemauannya, dan lain-lain (Situmorang, 2007: 7). Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetikanya dominan dan didalamnya ada unsur-unsur estetikanya. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama, dan gaya bahasanya (Pradopo, 2008: 315). Puisi adalah hasil upaya manusia untuk menciptakan dunia kecil dan sepele dalam kata, yang bisa dimanfaatkan untuk membayangkan, memahami, dan menghayati dunia yang lebih besar dan lebih dalam.

Puisi adalah salah satu bentuk komunikasi, di antara berbagai bentuk komunikasi lainnya. Dalam komunikasi terlibat unsur pengirim pesan, medium, dan penerima. Pengalaman yang hendak disampaikan mediumnya adalah bahasa

dan penerimanya adalah pembaca (Saini, 2015: 140).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti struktur puisi yang terbit pada majalah *Horison* dengan pendekatan semiotik sebagai upaya mendapatkan bahan ajar pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri I Sukahaji. Bahasa merupakan sistem lambang atau tanda yang bersifat arbitrer dan konvensional. Tanda-tanda tersebut mempunyai makna tersendiri, dilihat dari interpretasi masing-masing individu. Lambang-lambang atau tanda-tanda kebahasaan itu berupa satuan-satuan bunyi yang mempunyai arti yang sudah konvensional. Bahasa itu merupakan sistem ketandaan yang berdasarkan atau ditentukan oleh konvensi masyarakat. Sistem ketandaan itu disebut semiotik. Begitu juga ilmu yang mempelajari sistem tanda-tanda itu disebut semiotik. Pendekatan semiotik yaitu penelaahan sastra dengan mempelajari setiap unsur yang ada didalamnya, tanpa ada yang dianggap tidak penting, serta melihat suatu karya sastra sebagai suatu yang terikat kepada sistem yang dibentuknya sendiri, sehingga sistem yang ada di luarnya tidak berlaku terhadapnya (Semi, 2013: 44).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan:

- 1) untuk mendeskripsikan ciri struktur puisi yang dimuat pada majalah *Horison*;
- 2) untuk mendeskripsikan isi puisi yang dimuat pada majalah *Horison*;
- 3) untuk memanfaatkan hasil analisis puisi untuk menulis bahan ajar menulis puisi yang layak ditampilkan di SMA.

Sejalan dengan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kepentingan, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis

penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai hasil analisis struktur puisi pada majalah *Horison* dan memberikan alternatif bahan ajar pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri I Sukahaji.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan struktur puisi yang dimuat pada majalah *Horison*, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara Sistematis sehingga diperoleh bahan untuk membuat bahan ajar menulis puisi.

Metode deskriptif analisis yang dikemukakan di atas apabila dikaitkan dengan penelitian struktur puisi merupakan cara yang tepat dipilih oleh penulis untuk menganalisis bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian.

Penelitian struktur puisi yang terbit pada majalah *Horison* sebagai upaya mendapatkan bahan ajar pembelajaran menulis puisi di SMA menguraikan data untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan kata lain, metode analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan kemudian mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti dengan hal-hal yang menjadi pusat perhatian.

Penelitian deskriptif menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Metode deskriptif ini disertai dengan kegiatan analisis agar diperoleh pemahaman dan pembahasan yang mendalam sebagai bahan pembelajaran menulis puisi di SMA.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah karya sastra dalam bentuk puisi. Pertimbangan peneliti memilih puisi ini sebagai sumber data dalam penelitian adalah pertama, majalah *Horison* merupakan majalah sastra yang paling populer dikalangan guru dan siswa SMA. Kedua, memilih puisi yang terbit pada majalah *Horison* edisi ke 5, 45, dan 46 sebagai bahan pembelajaran sastra untuk kepentingan pendidikan yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah yaitu SMA. Pemilihan puisi tersebut berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap puisi-puisi yang dimuat di majalah tersebut karena para penyair yang sudah menerbitkan buku kumpulan puisi.

Penelitian struktur puisi yang terbit pada majalah *Horison* sebagai upaya mendapatkan bahan ajar menulis puisi di SMA berdasar kepada penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2012:25).

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka.

Instrumen penelitian yang menggunakan alat pendukung yaitu sebagai berikut.

- 1) Pedoman analisis teks digunakan sebagai acuan dalam menganalisis setiap puisi.
- 2) Pedoman nilai-nilai pada puisi.

C. PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis terhadap puisi-puisi pilihan yang dimuat pada

Majalah Horison, berikut penulis gambarkan dalam bentuk simpulan pada

tabel berdasarkan teori dari Sugiyono (2013:222).

Tabel 1. Puisi Karya Sulaiman Djaya

No	Judul Puisi	Simpulan Hasil Analisis
1	Rhapsodia	Isotopi keimanan yang ada hubungannya dengan perasaan batin, meyakini kebesarannya. Kesabaran, hidup penuh dengan kemulyaan dan tawakal.
2	Lagu Pop untuk E	Beriman kepada Allah SWT, ada perasaan takut hanya kepada Allah SWT, serta tawakal yaitu penyerahan diri tunduk dan taat kepada yang Maha Kuasa.

Tabel 2. Puisi Karya Soni Farid Maulana

No	Judul Puisi	Simpulan Hasil Analisis
1	Perahu	Ada isotopi gerak dan waktu, merupakan renungan manusia dengan Tuhannya. Mengandung nilai-nilai keimanan, bertobat karena ada perasaan berdosa, serta bertawakal yaitu penyerahan diri kepada Allah SWT.
2	Ma'la	Terdapat nilai-nilai keimanan yang digambarkan dalam isotopi gerak yaitu orang-orang yang sedang melakukan ibadah haji dan berdoa di Masjidil Haram. Melaksanakan ibadah haji wajib hukumnya apabila sudah mampu. Ada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Berkaitan dengan sikap perilaku sabar, rendah hati, dan tawakal.

Tabel 4.3 Puisi Karya Eko Putra

No	Judul Puisi	Simpulan Hasil Analisis
1	Diri dalam Ingatan	Kita seharusnya menjadi orang yang sabar (hidup penuh kemuliaan), rendah hati, serta tawakal (penyerahan diri tunduk dan taat kepada Allah SWT)
2	Sempadan	Pentingnya waktu untuk melakukan ibadah, sebagai bentuk pengabdian manusia kepada Tuhannya. Jangan menyalahgunakan waktu, karena waktu merupakan sesuatu yang paling berharga dan tidak akan terulang lagi, jangan sampai ada penyesalan di kemudian hari, dan ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.
3	Risalah Doa	Merupakan bentuk dialog antara manusia dengan Tuhannya. Berdoalah hanya kepada Allah SWT semata dan yakinlah bahwa doa kita didengar olehNya serta tidak ada keragu-raguan. Berdoalah dengan sungguh-sungguh yang disertai dengan peningkatan amal sholeh dan usaha yang maksimal. InsaAllah doa kita akan dikabulkan oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil kajian terhadap struktur puisi yang sudah dipilih penulis yang terdapat pada Majalah Horison yaitu 1) “Rhapsodia” dan “Lagu Pop untuk E” karya Sulaiman Djaya, “Perahu” dan “Ma’la” karya Soni Farid Maulana, “Tiga Kwatrin Subuh”, “Diri dalam Ingatan”, “Sempadan”, dan “Risalah Doa”, karya Eko Putra yang dijadikan data penelitian. Merujuk kepada temuan-temuan hasil penelitian, maka kedelapan puisi tersebut memiliki pesan moral berupa nilai-nilai religius, seperti dalam puisi “Rhapsodia” ada isotopi keimanan tentang perasaan batin yang ada hubungannya dengan Allah Swt. dan meyakini kebesarannya. Puisi “Lagu Pop untuk E” memberikan gambaran tentang pentingnya kesabaran dan saling percaya, serta sabar terhadap ketentuan Allah Swt. Dalam puisi “Perahu” karya Sulaiman Djaya terdapat isotopi gerak, ruang dan waktu yang menunjukkan renungan dalam bentuk dialog manusia dengan TuhanNya, tentang perjalanan hidup manusia. Sementara dalam puisi “Ma’la” terdapat nilai-nilai keimanan yang digambarkan dalam isotopi gerak yaitu orang-orang yang sedang melaksanakan ibadah haji dan berdoa dengan khusus di Janatul Ma’la, dan isotopi ketuhanan tentang kewajiban umat Islam untuk melaksanakan ibadah haji apabila sudah mampu. Kemudian dalam puisi karya Eko Putra “Tiga Kwatrin Subuh” terdapat nilai-nilai keimanan tentang perasaan batin yang berkaitan dengan doa kepada Allah Swt. dan hanya kepada Allah Swt. kita menyampaikan doa dengan lebih mendekatkan diri dan lebih bertakwa kepadanya. Puisi “Diri dalam Ingatan” menggambarkan orang yang sedang putus asa dengan menampilkan beberapa larik puisi yang bermajas hiperbola. Hal ini memberi kesan kepada pembaca bahwa seharusnya kita menjadi orang yang sabar, (hidup penuh

kemuliaan), rendah hati, tawakal (penyerahan diri tunduk dan taat kepada Allah Swt), puisi “Sempadan” membentuk tema pentingnya waktu untuk melaksanakan ibadah sebagai bentuk pengabdian manusia kepada TuhanNya, jangan sampai menyia-nyiaikan waktu, karena waktu merupakan hal yang berharga dan tidak akan terulang lagi, jangan sampai ada penyesalan dikemudian hari. Puisi “Risalah Doa” merupakan bentuk dialog antara manusia dengan Tuhannya. Berdoalah hanya kepada Allah semata dan yakinlah bahwa doa kita akan didengar olehNya serta tidak ada keraguan.

Dari pemaparan tersebut maka pemilihan puisi yang penulis lakukan sangat sesuai untuk pembentukan nilai-nilai keimanan dan karakter siswa terutama di lingkungan SMA Negeri I Sukahaji, juga sesuai dengan kurikulum 2013 yang mengutamakan sikap daripada keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, religius termasuk pada sikap yang dijadikan bahan ajar yang penerapannya mengacu kepada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 untuk SMA. Dari analisis aspek semantik, kedelapan puisi tersebut memiliki makna denotasi dan makna konotasi. Selain mengandung makna denotasi dan konotasi, juga mengandung majas. Majas yang paling mendominasi yaitu majas personifikasi. Majas personifikasi selalu ada pada kedelapan puisi tersebut. Majas personifikasi pada puisi-puisi tersebut bukan hanya memperkuat imaji kehidupan dan alam, tetapi mampu menjadikan puisi ini lebih bermakna. Selain majas personifikasi, juga majas hiperbola dan majas metonimia serta majas metapora cukup mewarnai puisi-puisi tersebut.

Dalam puisi tersebut juga terdapat isotopi alam, isotopi ketuhanan, isotopi

manusia, isotopi gerak, isotopi waktu, dan isotopi ruang. Dari isotopi-isotopi tersebut membentuk tema aktivitas manusia dalam meyakini Tuhan yaitu isotopi alam, isotopi ketuhanan, isotopi manusia, isotopi gerak, isotopi waktu, dan isotopi ruang. Isotopi-isotopi tersebut membentuk tema aktivitas manusia atau renungan dalam bentuk dialog dengan Tuhannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah menganalisis puisi “Rhapsodia” dan “Lagu Pop untuk E” Karya Sulaiman Djaya, “Perahu” dan “Ma’la” karya Soni Farid Maulana, “Tiga Kwatrin Subuh”, “Diri dalam Ingatan”, “Sempadan” dan “Risalah Doa” karya Eko Putra, maka simpulan dari kedelapan puisi tersebut berkaitan dengan tiga hal pokok. Pertama, struktur puisi, kedua, nilai-nilai religius dalam puisi ketiga, kesesuaian puisi untuk dijadikan bahan ajar menulis teks puisi, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1) Selain ada kalimat pasif dan kalimat aktif, juga terdapat kalimat majemuk, baik kalimat majemuk setara maupun kalimat majemuk bertingkat. Dari analisis aspek semantik, kedelapan puisi tersebut memiliki makna denotasi dan makna konotasi. Selain mengandung makna denotasi dan konotasi, juga mengandung majas. Majas yang paling mendominasi yaitu majas personifikasi. Majas personifikasi selalu ada pada kedelapan puisi tersebut. Majas personifikasi pada puisi-puisi tersebut bukan hanya memperkuat imaji kehidupan dan alam, tetapi mampu menjadikan puisi ini lebih bermakna. Selain majas personifikasi, juga majas hiperbola dan majas metafora cukup banyak

pada puisi-puisi tersebut, juga memiliki enam isotopi, yaitu isotopi alam, isotopi ketuhanan, isotopi manusia, isotopi gerak, isotopi waktu, dan isotopi ruang. Dari isotopi-isotopi tersebut membentuk tema aktivitas manusia dalam meyakini Tuhan melalui kebesarannya dan mensyukuri nikmat Tuhan. Isotopi-isotopi tersebut membentuk tema aktivitas manusia atau renungan dalam bentuk dialog serta pengabdian manusia kepada Tuhannya. Isotopi-isotopi tersebut membentuk tema manusia harus memiliki keimanan yang kuat agar perbuatan yang dilakukan sesuai dengan perintah Allah Swt. Dari kedelapan puisi tersebut isotopi yang paling mendominasi dan selalu hadir dalam setiap puisi, yaitu isotopi alam, isotopi manusia, isotopi gerak, isotopi waktu, dan isotopi ruang. mengacu pada nilai-nilai religius Islami yaitu sebagai berikut. (a) Nilai Keimanan (tauhid), kriteria nilainya: iman kepada Allah (perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan dan mengakui kebesaran Tuhan), takwa kepada-Nya (perasaan takut), dan tobat (perasaan berdosa). (b) Norma Kehidupan (fikih), kriteria nilainya: halal (dibolehkan), haram (dilarang), makruh (dibenci), mubah (dikerjakan tidak berpahala, ditinggalkan tidak berdosa), dan sunat (dilaksanakan mendapat pahala, ditinggalkan tidak berdosa). (c) Norma Perilaku (akhlak), kriteria nilainya: sabar (kehidupan yang penuh kemuliaan), rendah hati, tawakal (penyerahan diri tunduk dan taat kepada Yang Maha Pencipta), jujur, ikhlas, dan disiplin.

2) Hasil analisis puisi sangat sesuai untuk dijadikan bahan ajar dan sudah dilaksanakan uji coba terbatas

serta membawa perubahan pada siswa, pada saat uji coba tersebut terlihat ada yang berbeda pada kondisi siswa terutama perubahan sikap siswa pada saat menerima pembelajaran menulis teks puisi yaitu, a) Proses belajar mengajar tidak membosankan, b) Bahan ajar mudah diserap dan dikuasai oleh siswa, c) Memperoleh hasil yang optimal terutama siswa menunjukkan sikap yang baik pada saat menerima materi menulis teks puisi, d) Siswa aktif memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan, e) Siswa sangat antusias menerima materi menulis teks puisi dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

- 3) Keunggulan lain dari puisi-puisi tersebut sehingga puisi-puisi itu layak untuk dijadikan bahan ajar menulis teks puisi yaitu, (a) Puisi-puisi tersebut ditulis oleh penyair yang terkenal dan sudah menerbitkan buku kumpulan puisinya, (b) Puisi-puisi tersebut ditulis secara apik dan menarik untuk dikaji dan dijadikan sebagai bahan ajar menulis teks puisi, (c) Puisi-puisi tersebut merangsang rasa ingin tahu untuk dikaji isinya, (d) Puisi-puisi tersebut sesuai dengan materi bahan ajar menulis teks puisi, dan (e) Puisi-puisi tersebut dapat memberikan solusi bagi guru untuk membentuk ahlak siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pengembangan untuk bahan ajar selanjutnya maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menganalisis terhadap karya sastra (puisi) dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya dengan menganalisis struktur puisi,

menganalisis struktur puisi dapat dikembangkan dalam pembelajaran menulis teks puisi karena dengan menganalisis struktur puisi cukup mendasar dalam memaknai puisi. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia hendaknya dapat mengembangkan dalam menganalisis puisi dengan mengkaji strukturnya sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

- 2) Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan hasil analisis yang dapat memperkaya pengembangan bahan pembelajaran di sekolah. Hasil analisis dengan mengkaji struktur terhadap puisi dapat dijadikan bahan pembelajaran. Hal ini harus dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran.
- 3) Minimnya bahan pembelajaran sastra banyak dikeluhkan oleh guru bahasa Indonesia. Untuk meminimalkan hal tersebut bahan ajar yang memuat puisi-puisi karya Sulaiman Djaya, Soni Farid Maulana, dan Eko Putra dapat dimanfaatkan untuk bahan pembelajaran menulis teks puisi.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang puisi karya penyair-penyair Indonesia lainnya yang belum diteliti, dengan tema puisi yang beraneka ragam, tidak hanya tema religius saja. Dengan demikian, disarankan untuk penelitian selanjutnya, semua puisi-puisi karya penyair Indonesia dapat diteliti, sehingga dapat diketahui tema dan makna yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H (2007) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (2008). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Belawati, T (2007). *Pengembangan Bahan Ajar Modul*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Chaer, A. (2009) *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Med Press.
- Endraswara, S (2013). *Metodologi Kritik Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Hidayati, L. (2012). *Menumbuhkan Karakter Positif dengan Menulis Puisi*, Yogyakarta: Fire Publisher.
- Luxemburg, J.V. (2007) *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Pradopo, R. D. (2007) *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rozak, A (2007) *Sukses Menyusun Skripsi*. Bandung: Grama.
- Rusyana, Y. (1984) *Bahasa dan sastra Dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Saini, KM (2008) *Puisi dan Beberapa Masalahnya*. Bandung. ITB
- Semi, A. (2009) *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa
- Semi, A. (2013) *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sayuti, A. (2010) *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Situmorang, BP (2009) *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. NTT: Nusa Indah.
- Waluyo, H.J. (2013) *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardoyo, SM. (2013) *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.